

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan Menurut Moleong (2011: 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya menurut Nasution (1996: 5) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Berdasarkan dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia, secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami tingkah lakunya.

Selain dua definisi diatas ada juga pendapat Sugiyono (2010:15) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sedangkan menurut Danial dan Nanan (2009: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa :

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial.

Adanya dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, apa adanya dan menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 15) bahwa “Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.”

Lebih lanjut Nasution (2002: 9-12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi pada situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna dibelakang perbuatan atau kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di *check* kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian konstektual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif yang *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang atau menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi. Antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negative.
12. Sampling yang *purposive*. Sampelnya biasanya sedikit dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

13. Menggunakan “*audit trail*”, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap dan pasti yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Pemilihan pendekatan kualitatif juga berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini belum terungkapkannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Subana (2009: 17) yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif ini memang belum terungkapkannya ketika penelitian dilakukan.” Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

Selain alasan di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti halnya yang di

ungkapkan Sugiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu mencipakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial)
4. Mampu menggali sumber data observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema cultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan trasferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Melalui keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Surachman (1982: 143) mengungkapkan bahwa “studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci.” Sedangkan menurut Mulyana (2010: 201) mengungkapkan “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.

Fathoni (2006: 99) mengungkapkan “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.” Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala kriminal atau perdata yang kemudian dicari cara-cara penanggulangannya.

Sedangkan menurut Danial (2009:63), metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Sebagai suatu pendekatan kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (Mulyana. 2010: 201-202) mengemukakan keistimewaan studi kasus, yaitu:

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
- Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 137) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu *kualitas instrument penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Untuk mengumpulkan data tersebut penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.”

Berdasarkan dua definisi diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis yang selanjutnya akan di proses untuk kebutuhan penelitian penulis. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 106) bahwa: “observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah buaknlah pekerjaan yang mudah.”

Dua hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dipertegas oleh Marshall (1995) dalam Sugiyono (2008:310) mengemukakan “*through observation, the researcher learn about bahavior and the meaning attached to house bahavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan.

Di sisi lain Patton (Nasution, 2002: 59) menjelaskan bahwa observasi member manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap “bias” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lembaga peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun kelapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran serta langsung mengenai kondisi umum obyek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Observasi digunakan agar peneliti untuk memperoleh fakta-fakta yang menunjang kesadaran hukum pedagang pasar mingguan dalam membayar retribusi.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh dengan menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara terstruktur ini disebut juga wawancara sistematis, menurut Bungin (2010: 127) wawancara sistematis adalah “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden”.

Sedangkan menurut pendapat Arikunto (1998:35) bahwa:

Wawancara yaitu sebuah dialog atau pernyataan yang dilakukan antara dua orang atau lebih oleh pewawancara dengan bertatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang actual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan dari terwawancara.”

Selain itu wawancara menurut Esterberg (Sugiyono 2009:317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.” Berdasarkan dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara itu merupakan dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan data yang aktual.

Danial (2009: 71) mendefinisikan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Sedangkan menurut Fathoni (2006: 105) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”

Dapat disimpulkan bahwa wawancara itu sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada para pedagang pasar mingguan, Kepala Desa dan petugas penagih retribusi yang berada di Desa Bojong Manggu, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Menurut Danial (2009:79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, gambar, dan sebagainya.”

Sedangkan studi dokumentasi menurut Fathoni (2006: 112) ialah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.”

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara

melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Studi Literatur menurut Danial (2009:80) adalah:

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

5. Triangulasi Data

Sugiyono (2011:240), menyatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

C. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prapenelitian

Tahap pra-penelitian ini penulis mengajukan rancangan penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, rumusan masalah, rancangan pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Kegiatan yang penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini penulis mengikuti prosedur atau langkah-langkah kegiatan persiapan penelitian sebagai berikut yaitu :

- a. Menyusun pedoman wawancara sama saja dengan menyusun angket. Namun menurut Faisal (1992: 133) perbedaannya hanya terletak pada “cara” atau “media” yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari subjek/responden penelitian. Selain itu menurut Faisal (1992: 134),

Pada metode wawancara, peneliti atau petugas peneliti, melakukan “kontak langsung” dengan subjek/responden penelitian. Karena pertanyaan-pertanyaan pada “pedoman Wawancara “ akan dikemukakan dan dijelaskan secara lisan (oleh peneliti atau petugas wawancara) kepada responden, maka yang terpenting adalah: item/pertanyaan yang hendak ditanyakan ke responden hendaknya cukup jelas dan benar dimengerti oleh petugas wawancara.

- b. Setelah itu peneliti bisa langsung melakukan penelitian kelapangan berdasarkan hasil dari pedoman wawancara yang telah disusun.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai dilakukan. Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di Desa Bojong Manggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, antara lain wawancara dengan pedagang

mingguan, petugas penagih retribusi dan Kepala Desa Bojong Manggu Kabupaten Bandung

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2010:206)

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dengan merujuk pada teknik pengolahan data sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah-milah data yang diperlukan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik verifikasi. Hal ini sama halnya yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2010: 338) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”

2. Teknik Display Data

Menurut Sugiyono (2008: 341), teknik display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Sedangkan Nasution (2002: 128) menyatakan teknik display merupakan Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, networks, chart, dan grafik”

3. Teknik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2008: 345), teknik kesimpulan dan verifikasi adalah

upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Ditambahkan oleh Nasution (2002: 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

E. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pasar mingguan yang ada di desa Bojong Manggu, Kab. Bandung. Karena pasar mingguan ini dekat dengan lokasi rumah penulis, selain itu kegiatan pasar mingguan ini hanya terjadi 1 kali dalam seminggu berbeda dengan pasar-pasar pada umumnya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subyek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Para pedagang mingguan yang ada di Desa Bojong Manggu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Karena dalam hal ini para pedagang yang dibebankan untuk membayar retribusi yang telah ditetapkan.
2. Kepala Desa Bojong Manggu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Hal ini didasarkan bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa sudah tentu mengetahui secara gamblang fenomena yang terjadi di masyarakat terutama mengenai kesadaran para pedagang dalam membayar retribusi.
3. Petugas penagih retribusi tentunya karena sebagai perangkat desa yang terjun langsung menghadapi para pedagang untuk menagih retribusi. Sehingga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kesadaran pedagang dalam membayar retribusi yang telah dibebankan kepada mereka.

